



Implementasi Metode *Qudwah* dalam Menciptakan Sikap Jujur dan Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Jannah Tanjung Pura

Nur Haliza¹, Ahmad Zaki², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : nurhaliza11@gmail.com zackyahmad212@gmail.com, nurmisdaramayani@gmail.com

Abstract :

This study aims to explore the implementation of the Qudwah method in creating honest and disciplined attitudes of students in moral creed learning at MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura. This research uses a qualitative approach with a case study type to explore in-depth information and describe it narratively. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that, 1) the implementation of the Qudwah method is carried out both inside and outside the classroom by inserting spiritual messages and providing examples of good behaviour, which is effective in improving students' spiritual and moral values. 2) the approaches used to create honesty and discipline include modelling, advice and motivation, which help students understand the importance of these values and motivate them to apply them in their daily lives. 3) the Qudwah method proved effective in improving students' honesty and discipline, both in the classroom and in daily life, with the teacher's example encouraging students to follow the example.

Keywords : *Qudwah method, honesty, discipline.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode *Qudwah* dalam menciptakan sikap jujur dan disiplin siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali informasi secara mendalam dan mendeskripsikannya secara naratif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) implementasi metode *Qudwah* dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dengan menyisipkan pesan-pesan spiritual dan memberikan contoh perilaku baik, yang efektif dalam meningkatkan nilai spiritual dan moral siswa. 2) pendekatan yang digunakan untuk menciptakan sikap jujur dan disiplin meliputi pemberian contoh, nasihat, dan motivasi, yang membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai ini dan memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3) metode *Qudwah* terbukti efektif dalam meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, dengan keteladanan guru yang mendorong siswa untuk mengikuti contoh tersebut.

Kata Kunci: Metode *Qudwah*, Sikap Jujur, Sikap Disiplin.

PENDAHULUAN

Akhlah dalam Islam juga merupakan sebuah konsonan yang sangat penting adanya. Sebab kesempurnaan Islam seorsang mukmin dipandang melalui pembentukan kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Sebab dengan akhlak yang mulia manusia akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat (Rohana, 2018). Secara mendalam sangatlah penting proses pembelajaran akhlak sebagai dasar utama bagi seorang peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman

dan pengaruh globalisasi yang setiap tahunnya selalu berkembang terus-menerus.

Zaman milenial saat ini segala aspek kehidupan telah terbantu dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama pada pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini dapat menjadi pengaruh terhadap nilai-nilai, baik budaya, etika, adat istiadat, dan agama. Dengan demikian keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kiat seorang guru di dalam kelas. Adapun keberhasilan ini juga sangat bergantung pada pendekatan yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik. Pendekatan yang dimaksud seperti pendekatan pengalaman dengan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam nilai-nilai agama, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan pendekatan keteladanan.

Pembelajaran juga memiliki tujuan yang utama yaitu hasil dari belajar siswa, tentunya hasil yang positif dan memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru atau pendidik menguasai metode dalam pembelajaran, sehingga mampu mengaplikasikan metode yang tepat kepada peserta didiknya. Agar bukan hanya hasil yang memuaskan tetapi prestasi belajar peserta didik juga semakin meningkat dan membanggakan.

Adapun di dalam Islam terdapat metode pembelajaran yang diterapkan turun-temurun sampai dengan sekarang. Metodologi tersebut yaitu metode Amsal, Kisah Qur'ani, Ibrah Mauidzah, Targib-Tarhib, Tajribi, *Qudwah* (pendidikan keteladanan), hiwar qur'ani, dan masih ada metode- metode lainnya. (Mahmud M. E., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan dibahas mengenai metode pembelajaran *Qudwah* (pendidikan keteladanan).

Berkaitan dengan keteladanan ini, (Taklimudin dan Febri Saputra, 2018) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tutur kata dan karakter yang baik secara tidak langsung hal tersebut adalah sebuah pengajaran dalam keteladanan. Adapun dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa keteladanan sudah berulang kali digunakan dalam Al-Quran. Sedangkan dikutip dari karya (Mustofa, 2019) yang berjudul *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam* bahwa keteladanan adalah sebuah perilaku yang disengaja dilakukan oleh peserta didik dengan cara memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Seperti menjaga ucapan, tingkah laku, dan perbuatan yang diperuntukkan kepada peserta didik. Agar mereka mampu meniru apa yang telah dicontohkan.

Berkaca dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang mendasar dalam penelitian ini terfokus pada metode *Qudwah* (keteladanan). Dimana pokok dalam penelitian tersebut bahwa keteladanan adalah bentuk penanaman sebuah kebiasaan baik dengan cara memberikan contoh sebagai acuan tolak ukurnya.

Pembelajaran akidah akhlak menjadi bagian integral dalam kurikulum madrasah. Mempertimbangkan kompleksitas zaman dan perubahan sosial, tantangan utama bagi madrasah

adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran sehingga tidak hanya menjadi konsep tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata siswa (Nurfadillah, 2018). Dalam konteks inilah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang efektif dan relevan menjadi sangat diperlukan.

Salah satu metode yang menjadi perhatian dalam hal ini adalah Metode *Qudwah*. Metode ini menekankan pada pentingnya contoh teladan dalam pembentukan karakter. Konsep *Qiwamah* dan *Buqalah* yang diterapkan dalam metode ini memperkuat nilai-nilai kejujuran dan disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter yang kuat dalam Islam. Namun, meskipun memiliki potensi besar, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali secara lebih mendalam efektivitas dan aplikabilitas metode *Qudwah* dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

Selain menanamkan kejujuran dalam proses pembelajaran, guru juga harus menanamkan kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran. Kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan (Naim, 2012). Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2024 menunjukkan beberapa tantangan dalam menciptakan sikap jujur dan disiplin siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Salah satunya adalah minimnya kesadaran siswa terhadap pentingnya konsistensi dalam berperilaku jujur dan disiplin. Banyak siswa cenderung menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterima belum mencapai tingkat penghayatan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti juga memperoleh informasi bahwa kejujuran dan kedisiplinan siswa belum membudaya dengan baik. Hal ini terbukti masih ada siswa yang melanggar peraturan madrasah, yaitu masih terdapat siswa yang mencontek saat ujian tulis, masih terdapat siswa yang membuka *gadget* saat ujian tulis, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki siswa, terdapat siswa yang tidak mengikuti pelajaran di kelas, terdapat siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran dan sholat jamaah di masjid, terdapat siswa yang keluar lingkungan madrasah saat jam pelajaran tanpa izin pengasuh atau pengurus madrasah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif, yang memiliki karakter alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2000). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Subjek penelitian adalah para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Miftahul Jannah yang berjumlah 42 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode *Qudwah* yang dapat menciptakan sikap jujur dan disiplin siswa. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Gunawan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode *Qudwah* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura

Pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk sikap yang baik pada anak, salah satu diantara metode yang digunakan pendidik diantaranya menggunakan metode *Qudwah* (keteladanan). Abdullah Nashih Ulwan dalam (Iskandar, 2016) mengartikan keteladanan yakni merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk, akhlaknya, disadari atau tidak, akan ditiru dan dicontoh mereka.

Implementasi metode *Qudwah* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura melibatkan penerapan rencana yang telah disusun oleh guru Akidah Akhlak. Tujuannya adalah untuk menciptakan sikap jujur dan disiplin yang lebih baik di kalangan siswa. Guru berperan penting dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik

karena mereka bertindak sebagai pendidik dan model. Guru memberikan motivasi dan contoh teladan yang diikuti oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi panutan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, diperoleh langkah awal dalam penerapan metode *Qudwab* dimulai dari guru itu sendiri. Guru harus memberikan contoh yang baik, disiplin dalam pekerjaan dan belajar, serta melaksanakan semua tugas yang diberikan. Hal ini mendukung pandangan bahwa guru harus menjadi teladan dalam segala hal agar siswa dapat meniru perilaku yang baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual.

Penerapan metode *Qudwab* di kelas, guru Akidah Akhlak menyisipkan kegiatan bermuatan spiritual seperti berdoa di awal dan akhir pembelajaran. Semua guru menyampaikan pembelajaran dengan muatan spiritual yang mendorong siswa untuk berbuat baik. Kegiatan ini membantu dalam membentuk sikap jujur dan disiplin di kalangan siswa. Pembiasaan doa dan penyampaian materi dengan muatan spiritual adalah bagian penting dari proses ini. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sriwijaya, 2023), yang menekankan bahwa perilaku teladan guru menjadi model yang diikuti siswa, mempengaruhi pembentukan karakter mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana yang di katakan Nurchaili dalam (Widiaworo, 2014) menerangkan guru sebagai teladan harus memiliki sifat-sifat tertentu, sebagai berikut :

- a. Guru harus meneladani Rasulullah sebagai teladan seluruh alam.
- b. Guru harus benar-benar memahami prinsip keteladanan.
- c. Guru harus memahami tahapan mendidik karakter.
- d. Guru harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa.
- e. Guru harus menyadari akan arti kehadirannya di hadapan siswa.

Ketika proses pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang baik. Guru berusaha menghindari guyonan yang berlebihan dan bahasa yang kurang baik. Ketika menghadapi siswa yang nakal, pendekatan personal dilakukan untuk mengurangi kenakalan tersebut secara bertahap. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan meniru perilaku yang baik dari gurunya.

Kegiatan di luar kelas, guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura juga menerapkan metode *Qudwab*. Siswa diajak menjaga adab ketika berinteraksi dengan guru dan teman. Misalnya, siswa yang membawa kendaraan dituntun sampai ke parkir, dan semua siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan ini membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa.

Menurut (Hamzah, 2019), kelebihan keteladanan guru kaitannya dengan proses pendidikan diantaranya:

- a. Akan memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah
- b. Agar peserta didik memiliki tujuan pendidikan dan hidup yang terarah dengan pemberian contoh yang guru berikan
- c. Mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif karena melihat contoh dari perilaku seorang guru.
- d. Dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
- e. Ketika keteladanan di lingkungan keluarga maupun lembaga baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- f. Dengan tidak langsung pendidik mengimplementasikan metode *Qudwab* dengan ilmu yang diberikannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Qudwab* di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura dilakukan melalui berbagai cara, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran selalu disisipkan dengan pesan-pesan spiritual, dan guru memberikan contoh perilaku baik. Metode *Qudwab* diterapkan dalam bentuk langsung dan tidak langsung, dengan pendidik menjadi teladan dan menceritakan kisah-kisah teladan. Implementasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada keteladanan dapat efektif dalam meningkatkan nilai spiritual dan moral siswa.

Keteladanan lebih bermakna dari seribu perintah dan larangan. Syair Arab mengatakan: “*qawul ul-hal afshab min lisani ‘i-maqal*” (keteladanan lebih fasih dari pada perkataan). Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memerhatikan pelajarannya. Inilah implementasi etika religius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan (Tobroni, 2008).

2. Cara Menciptakan Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura

Seorang guru memiliki tanggung jawab besar terhadap siswanya, guru tidak hanya menstransfer ilmu saja melainkan juga untuk membentuk sikap siswa. Dalam pembelajaran seorang guru dihadapkan dengan sejumlah siswa yang berbeda dari latar belakang, sikap, dan potensi yang mana dari semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kebiasaan tersebut yang menjadi penghambat pembelajaran.

Hasil penelitian penanaman sikap jujur dan disiplin di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura terdapat beberapa cara yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk memperlancar berjalannya penanaman sikap jujur dan disiplin yang lebih baik. Adapun cara menciptakan sikap jujur dan disiplin yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Swasta

Miftahul Jannah Tanjung Pura diantaranya:

a. Memberi Contoh

Rendahnya sikap kejujuran dan kedisiplinan siswa MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura terjadi karena kurangnya bimbingan serta pengawasan dari lingkungan keluarga yang sebagian besar mengalami broken home, kerja ke luar negeri dan hanya tinggal bersama nenek, sehingga sangat minim nilai kedisiplinan. Maka dari itu penanaman nilai kejujuran dan kedisiplinan ini dapat dibentuk dalam lingkungan sekolah dengan cara guru memberikan keteladanan sikap, sifat yang dapat dijadikan figur oleh para siswa.

Peran guru adalah sebagai tauladan bagi peserta didik. Berarti apapun gerak-gerik dari seorang gur akan menjadi pedoman bagi peserta didiknya, teladan disini tentunya teladan yang baik (Dimiyati, 2019). Karena masih rendahnya sikap jujur dan disiplin siswa di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura maka peran guru Akidah Akhlak adalah yang sangat dibutuhkan untuk menjadi figur dalam diri siswa.

Guru di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura berusaha menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan. Mereka menyampaikan materi dengan sebenar-benarnya, tidak mengubah fakta, dan bersikap terbuka dalam segala hal. Ketika guru mengakui kesalahan mereka, siswa dapat melihat bahwa jujur itu penting, bahkan ketika itu sulit. Dalam hal kedisiplinan, guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan, dan memulai pelajaran tanpa menunda-nunda. Dengan melihat contoh nyata dari guru, siswa dapat meniru perilaku ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peringatan /Nasihat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Pemberian nasihat atau penyuluhan kepada anak adalah sesuatu yang niscaya untuk menumbuhkan kesadaran dan menggugah perasaan serta kemauan untuk melakukan sesuatu apa yang telah diberikan.

Seorang guru yang memberi nasehat harus memiliki akhlak yang mulia, karena fungsi sebagai penasehat adalah mengarahkan semua perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental agar dapat memberi nasehat secara mendalam dan mendapat kepercayaan dari peserta didik (Hasan, 2018). Hal ini dapat diartikan sebagai bimbingan sebagai subjek individual dan sosial yang perlu diaktualisasikan potensi dan kompetensinya secara maksimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh bahwa pemberian

arahan dan nasihat ini dilakukan ketika beberapa peringatan sudah tidak lagi dihiraukan, dengan memanggil siswa yang melanggar lalu ditanya latar belakangnya, dikarenakan sebagian besar siswa MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura mengalami hubungan keluarga yang kurang harmonis atau broken home, tinggal hanya bersama nenek karena orang tua kerja, dan kurangnya penerapan disiplin dilingkungan keluarganya. Hal demikian yang menyebabkan siswa sulit dibilangi karena kurangnya pengawasan dari keluarga.

Guru di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura sering memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu berkata jujur dan bertindak jujur dalam setiap situasi. Mereka menjelaskan pentingnya kejujuran dan bagaimana itu akan membantu siswa dalam jangka panjang. Peringatan juga diberikan terkait dengan perilaku disiplin, seperti pentingnya datang ke sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan mematuhi aturan sekolah. Melalui nasihat yang diberikan secara konsisten, siswa diingatkan akan pentingnya nilai-nilai ini dan termotivasi untuk menerapkannya.

c. Peningkatan Motivasi

Motivasi dikatakan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam pemberian motivasi guru harus bisa terbuka dan memiliki keterbukaan terhadap siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah menerima ajaran petunjuknya.

Guru disarankan bersifat empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah (Mulyasa, 2013). Bentuk motivasi yang ada di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura ini diawali dengan support atau kerja sama dari semua guru. Dengan saling mensupport akan tumbuh jiwa semangat guru untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang lebih baik terutama dalam penanaman nilai kejujuran dan kedisiplinan. Bentuk motivasi ini dilakukan dengan cara membuat senang hati siswa, menyayangi, serta melakukan pendekatan untuk memancing siswa melakukan sesuatu. Semangat dari para guru tentunya akan memotivasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh hasil bahwa guru di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura berusaha untuk memotivasi siswa dengan menunjukkan bagaimana kejujuran dan kedisiplinan dapat membantu mereka mencapai tujuan dan kesuksesan. Mereka memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur dan disiplin, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku baik. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya memiliki integritas dan disiplin dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Dengan memotivasi siswa dan menunjukkan manfaat jangka panjang dari nilai-nilai ini, siswa lebih termotivasi untuk menanamkan kejujuran dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Metode *Qudwah* dalam Menciptakan Sikap Jujur dan Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura

Salah satu upaya guru untuk membentengi anak agar tidak terjerumus pada kebinasaan salah satunya dengan metode *Qudwah*, dengan keteladanan yang baik anak akan tumbuh dengan baik pula karena yang di contoh atau ditirunya orang-orang yang berada disekelilingnya. Dengan hal tersebut kriteria-kriteria yang di atas yang mencerminkan akan bobroknya akhlak anak itu tidak terlepas juga peran dari Orangtua maupun guru. Sekecil apapun yang dilakukan seseorang jika anak melihatnya apakah itu perbuatan yang baik atau buruk anak akan cepat merespon atau mengetahui secara langsung

Metode *Qudwah* atau keteladanan merupakan metode pengajaran yang efektif dalam membentuk sikap jujur dan disiplin pada siswa. Di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura, penerapan metode ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak melalui contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Guru menjadi teladan bagi siswa, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti perilaku yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pemikiran (Adnan, 2021), dinyatakan bahwa keteladanan guru dalam sikap jujur dan disiplin sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa metode keteladanan yang diterapkan telah membawa perkembangan positif pada siswa. Guru akidah akhlak melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan perilaku jujur dalam proses pembelajaran, yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka. Guru juga menyampaikan bahwa siswa semakin membudayakan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak mencontek saat ujian dan tidak berbohong ketika izin keluar kelas. Kejujuran ini telah menjadi bagian dari budaya siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Penemuan tersebut diperkuat oleh pendapat (Nurdin, 2022), menurutnya, keteladanan yang baik dari guru tidak hanya memberikan contoh perilaku yang benar, tetapi juga menciptakan motivasi intrinsik bagi siswa untuk meniru dan mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menerapkan metode ini, guru dapat memperkuat karakter siswa dan memastikan bahwa kejujuran serta kedisiplinan menjadi bagian integral dari budaya sekolah, sehingga mendukung perkembangan moral dan etika siswa secara menyeluruh.

Selain kejujuran, kedisiplinan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih rajin dan sadar akan tujuan belajar mereka, serta menunjukkan kedisiplinan dengan mempersiapkan diri sebelum masuk kelas. Keteladanan guru dalam hal disiplin telah mempengaruhi perilaku siswa secara positif, mendorong mereka untuk selalu disiplin dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

Pentingnya penanaman sikap kejujuran dan kedisiplinan melalui metode *Qudwab* ini juga disampaikan oleh siswa-siswa di MTs Miftahul Jannah. Mereka merasakan dampak positif dari contoh keteladanan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak. Siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan menjadi lebih teratur dalam kegiatan sehari-hari. Kejujuran dan kedisiplinan yang dicontohkan guru menjadi inspirasi bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sriwijaya (Sriwijaya, 2023) mengemukakan bahwa perilaku teladan yang ditunjukkan oleh guru berfungsi sebagai model yang dapat diikuti oleh siswa, yang secara langsung mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Dengan menerapkan metode ini, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat praktik kejujuran dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Qudwab* yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura efektif dalam membentuk sikap jujur dan disiplin pada siswa. Dengan memberikan contoh nyata, memberikan nasehat, dan motivasi, guru mampu mendorong siswa untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam diri mereka. Metode ini sangat penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter baik.

KESIMPULAN

1. Implementasi metode *Qudwab* di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura dilakukan melalui berbagai cara, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran selalu disisipkan dengan pesan-pesan spiritual, dan guru memberikan contoh perilaku baik. Metode *Qudwab* diterapkan dalam bentuk langsung dan tidak langsung, dengan pendidik menjadi teladan dan menceritakan kisah-kisah teladan. Implementasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada keteladanan dapat efektif dalam meningkatkan nilai spiritual dan moral siswa.
2. Untuk menciptakan sikap jujur dan disiplin di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura, guru menggunakan pendekatan yang meliputi pemberian contoh, nasihat, dan motivasi. Dengan memberikan keteladanan melalui perilaku sehari-hari, seperti datang tepat waktu dan bersikap jujur, guru menjadi panutan yang mempengaruhi siswa secara langsung. Pemberian nasihat dilakukan dengan penuh empati untuk membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dan kedisiplinan. Motivasi diberikan melalui penghargaan dan pujian, yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini berhasil memperbaiki sikap siswa dan meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan mereka di madrasah.
3. Metode *Qudwab* terbukti efektif dalam menciptakan sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura. Dengan menerapkan keteladanan, guru mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti contoh tersebut. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kejujuran dan kedisiplinan, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan oleh guru, disertai dengan motivasi dan nasehat, mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini secara konsisten, menjadikannya bagian dari kebiasaan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Kajian dan Riset Mahasiswa* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2021). *Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Guru: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Cendekia.
- Dimiyati, A. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: CV Gre Publishing.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, N. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Luqman 12-19*. Tasikmalaya: Edu Publisier.
- Hasan, S. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Inspirasi Indonesia.
- Iskandar, E. (2016). *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Mahmud, M. E. (2019). *Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKLA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.
- Naim, N. (2012). *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdin, H. (2022). *Metode Qudwah dalam Pendidikan Moral: Teori dan Praktik*. Bandung: Al-Mizan.
- Nurfadillah. (2018). Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di2 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang Nurfadhillah. *Al-Qayyimah*, 1(1), 56-74.
- Rohana, S. (2018). Urgensi Akhlak Seorang Pendidik. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 183-194.
- Sriwijaya, T. (2023). *Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Jujur dan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Aksara.
- Taklimudin dan Febri Saputra. (2018). Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-22.
- Tobroni. (2008). *Pendidikan Islam (Paradigm Teologis, Filosofis Dan Spritualitas)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang .
- Widiaworo, E. (2014). *Rabasia Menjadi Guru Idola*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.